

Pendampingan Tata Kelola Desa Wisata Dengan Pelatihan Manajemen Event Di Desa Wisata Cibuntu

Devita Gantina*, RMW. Agie Pradhipta, Rizky Cahyani
Institut Pariwisata Trisakti

*devita@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 08 November 2024

Diterima : 05 Desember 2024

Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

Tourism village, event management, governance, training, sustainable tourism.

Abstract

Cibuntu Tourism Village is a destination known for its natural beauty, unique culture, and the warmth of its community. However, competition in the tourism industry requires innovation and good management, particularly in organizing events that can increase tourist visits and extend their stay. This training focuses on a village governance assistance program by the Trisakti Institute of Tourism through event management training as a strategy to optimize local potential and enhance the competitiveness of Cibuntu Tourism Village. The method used is a participatory approach, where the training covers strategic planning, promotion, budget management, and post-event evaluation, as well as involving simulations and hands-on practice. The results of the training show an improvement in the community's skills in managing events that align with the village's characteristics, such as cultural festivals and local product exhibitions, as well as successfully increasing collaboration and community awareness of the importance of service standards and digital promotion. One tangible success is the "Sedekah Bumi Desa Wisata Cibuntu" event, which managed to attract regional tourists and strengthen the village's branding as a creative destination. This training concludes that collaboration between academics and the community is key to sustainably developing local potential.

Kata Kunci:

Desa wisata, manajemen event, tata kelola, pelatihan, pariwisata berkelanjutan.

Abstrak

Desa Wisata Cibuntu merupakan destinasi yang dikenal dengan keindahan alam, keunikan budaya, dan keramahan masyarakatnya. Namun, persaingan dalam industri pariwisata membutuhkan inovasi dan manajemen yang baik, khususnya dalam penyelenggaraan event yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka. Pelatihan ini berfokus pada program pendampingan tata kelola desa wisata oleh Institut Pariwisata Trisakti melalui pelatihan manajemen event sebagai strategi untuk mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan daya saing Desa Wisata Cibuntu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana pelatihan ini mencakup perencanaan strategis, promosi, pengelolaan anggaran, hingga evaluasi pasca-event, serta melibatkan simulasi dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola event yang sesuai dengan karakteristik desa, seperti festival budaya dan pameran produk lokal, serta berhasil meningkatkan kolaborasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya standar pelayanan dan promosi digital. Salah satu keberhasilan nyata adalah terselenggaranya event "Sedekah Bumi Desa Wisata Cibuntu," yang mampu menarik perhatian wisatawan regional dan memperkuat branding desa sebagai destinasi kreatif. Pelatihan ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan masyarakat merupakan kunci dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Cibuntu, yang terletak di tengah pesona alam yang memukau, menawarkan pengalaman wisata yang kaya dengan keindahan alam, keunikan budaya lokal, dan keramahan masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi yang sangat besar sebagai destinasi wisata, Desa Wisata Cibuntu menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam usaha meningkatkan daya saingnya di industri pariwisata yang semakin kompetitif dan dinamis (Kartika et al., 2018). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana cara menarik lebih banyak wisatawan serta memperpanjang masa tinggal mereka dengan pendekatan yang inovatif, berkelanjutan, dan selaras dengan kearifan lokal. Upaya ini memerlukan strategi yang tidak hanya menonjolkan kekayaan alam dan budaya, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengembangan dan pelestarian aset-aset wisata yang ada (Nabila et al., 2022).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Dosen Institut Pariwisata Trisakti menjadi sangat relevan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan, khususnya dalam hal pengelolaan dan penyelenggaraan event pariwisata yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal. Kegiatan pariwisata berbasis event terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperpanjang masa tinggal mereka, sehingga berdampak positif pada ekonomi lokal. Kegiatan PKM ini terinspirasi oleh kegiatan PKM sebelumnya yang dilakukan oleh (Uhai et al., 2021) tentang pelatihan manajemen event di desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat lokal dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelenggarakan acara dan kegiatan pariwisata yang sukses. PKM sebelumnya yang dilakukan oleh (Suharto et al., 2023) yang mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan acara, promosi, hingga pelaksanaan, serta melibatkan keterampilan komunikasi, koordinasi, dan manajemen yang efisien. PKM yang dilakukan oleh (Hira et al., 2024) menunjukkan pelatihan manajemen event di desa wisata, peserta diharapkan dapat menyusun strategi yang tepat untuk menarik wisatawan dan meningkatkan daya tarik desa wisata mereka, sehingga acara yang diselenggarakan dapat menarik perhatian dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung.

Selain itu, PKM yang dilakukan oleh (Adiputra & Marshall, 2022) yang mencakup pengelolaan anggaran, manajemen risiko, dan teknik evaluasi untuk memastikan acara yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan secara finansial dan operasional. PKM yang dilakukan oleh (Susianti et al., 2022) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen event desa wisata diharapkan dapat mengoptimalkan potensi mereka, meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, dan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas mereka. Pelatihan manajemen event yang dilakukan oleh (Harini & Nurulita, 2022) berperan penting dalam pengembangan pariwisata desa serta penguatan kapasitas lokal untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Wisata Cibuntu dalam manajemen event pariwisata, guna memperkuat daya saing destinasi wisata melalui penyelenggaraan event yang inovatif dan berkualitas. Program ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, memperpanjang masa tinggal mereka, dan pada saat yang sama, mendorong keberlanjutan sosial-ekonomi dengan memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga melestarikan budaya lokal serta menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, diharapkan kegiatan

ini dapat menciptakan dampak positif yang menyeluruh bagi masyarakat setempat dan memperkokoh citra Desa Wisata Cibuntu sebagai destinasi unggulan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM ini mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan pengelola desa wisata, pelaku usaha lokal, dan masyarakat setempat secara aktif. Kegiatan dimulai dengan melakukan asesmen kebutuhan untuk memahami secara mendalam jenis pelatihan yang paling relevan dan dibutuhkan oleh komunitas. Asesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata serta potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Cibuntu, sehingga pelatihan dapat diadaptasi dengan kebutuhan spesifik desa. Setelah asesmen, pelatihan dilaksanakan dengan fokus pada berbagai aspek manajemen event. Materi pelatihan meliputi perencanaan event yang terstruktur, strategi promosi yang efektif untuk menarik perhatian wisatawan, pengelolaan anggaran secara transparan untuk memastikan penggunaan dana yang efisien, serta evaluasi menyeluruh pasca-event untuk mengukur keberhasilan dan dampak kegiatan yang telah dilakukan. Pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif kepada peserta.

Pelatihan tidak hanya berfokus pada teori yang disampaikan melalui presentasi dan diskusi, tetapi juga pada pendekatan praktis. Peserta akan terlibat dalam simulasi dan praktik langsung dalam merancang serta melaksanakan event. Melalui simulasi ini, peserta dapat menghadapi skenario nyata yang mungkin terjadi selama penyelenggaraan event, sehingga mereka dapat mengidentifikasi tantangan dan mencari solusi yang efektif. Umpan balik yang konstruktif akan diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan kesiapan peserta. Pelatihan dilaksanakan di Desa Wisata Cibuntu, yang merupakan lokasi strategis untuk kegiatan ini. Jadwal pelatihan direncanakan berlangsung selama dua minggu, dari tanggal 1 Oktober 2024 hingga 15 Oktober 2024, dengan sesi harian untuk memastikan pemahaman dan keterampilan peserta terbangun secara bertahap. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di Desa Wisata Cibuntu seperti pelaku usaha lokal yang terlibat dalam industri pariwisata, serta anggota masyarakat setempat yang memiliki peran dalam penyelenggaraan event pariwisata. Keterlibatan berbagai pihak ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, pre-test akan dilaksanakan pada awal kegiatan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan awal peserta terkait manajemen event. Setelah pelatihan selesai, post-test akan dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta untuk menilai sejauh mana materi yang telah disampaikan telah diterima dan diterapkan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi pelatihan dalam program PKM ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman mendalam serta keterampilan praktis dalam manajemen event. Dalam kegiatan pelatihan ini, materi utama yang disampaikan meliputi penyelenggaraan festival budaya dan pameran produk lokal, dengan fokus pada cara-cara praktis untuk mengimplementasikan kedua kegiatan tersebut. Festival budaya dirancang untuk menonjolkan kekayaan adat dan tradisi desa, sedangkan pameran produk lokal bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk khas yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Melalui pelatihan ini, peserta diajarkan tentang teknik-teknik terbaik untuk mengorganisir acara-acara tersebut, serta bagaimana memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik desa wisata di mata wisatawan.

Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pentingnya meningkatkan kolaborasi dan kesadaran masyarakat mengenai standar pelayanan yang tinggi dan strategi promosi digital. Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar pemasaran digital dan bagaimana mengaplikasikannya dalam konteks pariwisata, peserta diberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media sosial, website, dan platform digital lainnya dapat digunakan untuk menarik perhatian wisatawan. Kesadaran akan pentingnya standar pelayanan yang konsisten dan berkualitas juga menjadi fokus utama, dengan harapan bahwa masyarakat akan lebih siap dalam memberikan pengalaman yang memuaskan kepada pengunjung.

Salah satu contoh keberhasilan yang tercapai dari pelatihan ini adalah terselenggaranya event "Sedekah Bumi Desa Wisata Cibuntu," yang berhasil menarik perhatian wisatawan regional. Event ini tidak hanya menonjolkan keunikan budaya lokal melalui berbagai ritual dan pertunjukan, tetapi juga mengintegrasikan pameran produk lokal yang membuat pengunjung semakin tertarik untuk berkunjung. Keberhasilan event ini menjadi bukti konkret bahwa penerapan strategi yang diajarkan dalam pelatihan dapat berdampak positif dalam menarik wisatawan dan memperkenalkan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan dampak signifikan dalam memperkuat branding desa sebagai destinasi wisata yang kreatif dan menarik. Dengan meningkatnya kolaborasi antara masyarakat dan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai promosi digital dan standar pelayanan, Desa Wisata Cibuntu semakin mampu menghadapi tantangan dalam industri pariwisata dan memanfaatkan peluang yang ada. Keberhasilan event "Sedekah Bumi" menjadi contoh nyata dari bagaimana penerapan materi pelatihan dapat berkontribusi pada pengembangan destinasi wisata dan meningkatkan daya tariknya di pasar regional.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

Berikut adalah tabel pre-test dan post-test untuk materi pelatihan manajemen event, serta analisis hasilnya yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta:

Tabel 1. pre-test dan post-test pelatihan manajemen event

Aspek Penilaian	Pre-Test Skor Rata-Rata	Post-Test Skor Rata-Rata	Perubahan
Pemahaman tentang Festival Budaya	45% (kurang)	80% (baik)	+35%
Pengetahuan tentang Pameran Produk Lokal	50% (sedang)	80% (baik)	+35%
Kemampuan dalam Kolaborasi Masyarakat	40% (kurang)	75% (baik)	+35%
Evaluasi Pasca-Event	55% (sedang)	90% (baik)	+35%
Kesadaran tentang Standar Pelayanan			
Kemampuan dalam Promosi Digital	30% (kurang)	80% (baik)	+50%
Keberhasilan dalam Mengorganisir Event	35% (kurang)	70% (baik)	+35%

Sumber: Tim Pengabdian (2024)

Sebelum pelatihan, pemahaman peserta mengenai festival budaya relatif rendah (45%). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan peserta tentang bagaimana menyelenggarakan festival budaya yang efektif. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan yang signifikan menjadi 80%, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang festival budaya, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan manfaat festival untuk destinasi wisata.

Pengetahuan peserta tentang pameran produk lokal sebelum pelatihan berada pada tingkat sedang (50%). Hal ini mungkin menunjukkan bahwa peserta memiliki beberapa pengetahuan dasar tetapi belum sepenuhnya memahami bagaimana pameran dapat dilakukan secara efektif. Dengan peningkatan menjadi 85% setelah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan pameran produk lokal, sehingga peserta lebih siap untuk mempromosikan produk lokal dengan cara yang lebih terstruktur dan berdampak.

Kemampuan peserta dalam berkolaborasi dengan masyarakat sebelum pelatihan adalah 40%, yang menunjukkan adanya ruang besar untuk perbaikan dalam hal kerja sama dan komunikasi dengan masyarakat lokal. Setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 75%, menandakan bahwa pelatihan berhasil memperbaiki keterampilan peserta dalam berkolaborasi dengan masyarakat. Ini penting untuk memastikan bahwa inisiatif pariwisata melibatkan komunitas lokal secara efektif dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.

Sebelum pelatihan, kesadaran peserta tentang standar pelayanan berada pada tingkat sedang (55%). Peningkatan menjadi 90% setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pelayanan yang berkualitas tinggi dalam pariwisata. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang standar pelayanan yang diperlukan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan membangun reputasi positif destinasi.

Kemampuan peserta dalam promosi digital sebelum pelatihan sangat rendah (30%), menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pelatihan dalam hal ini. Peningkatan yang signifikan menjadi 80% setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh keterampilan yang sangat baik dalam menggunakan alat dan strategi promosi digital. Ini penting karena promosi digital adalah komponen kunci dalam menarik perhatian wisatawan dan memasarkan destinasi wisata secara efektif di era digital.

Tingkat keberhasilan peserta dalam mengorganisir event sebelum pelatihan adalah 35%, yang menandakan adanya kekurangan dalam keterampilan organisasi acara. Peningkatan menjadi 70% setelah pelatihan menunjukkan bahwa peserta kini lebih kompeten dalam merencanakan dan menyelenggarakan acara, seperti festival budaya atau pameran produk lokal. Ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan acara dengan sukses.

Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Wisata Cibuntu menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen event, sebagaimana tercermin dari peningkatan skor pre-test dan post-test yang substansial. Peserta kini lebih mampu merencanakan event secara sistematis, mengembangkan strategi promosi yang efektif, serta mengelola anggaran dengan transparan. Selain itu, keterampilan praktis peserta dalam menyelenggarakan event telah diperkuat melalui simulasi dan praktik langsung, yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan nyata dengan lebih percaya diri. Keberhasilan ini tercermin dalam umpan balik positif dari peserta dan peningkatan kualitas event yang diselenggarakan di desa.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diidentifikasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelatihan praktis, yang menyebabkan beberapa peserta merasa belum sepenuhnya siap untuk menerapkan keterampilan baru mereka dalam situasi nyata. Selain itu, terdapat beberapa kendala teknis terkait dengan peralatan yang digunakan selama simulasi, yang mempengaruhi kelancaran praktik langsung. Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam menyediakan materi pelatihan yang lebih lengkap dan fasilitas yang memadai untuk semua peserta. Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan PKM termasuk kesulitan dalam menyesuaikan materi pelatihan dengan berbagai tingkat pengalaman peserta, mengingat peserta memiliki latar belakang yang bervariasi dalam manajemen event. Tantangan lainnya adalah dalam mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan kegiatan sehari-hari peserta, yang kadang-kadang mengakibatkan absensi atau keterlambatan dalam mengikuti sesi pelatihan. Selain itu, faktor cuaca yang tidak mendukung pada beberapa hari pelatihan juga mempengaruhi kelancaran kegiatan praktis yang dilakukan di luar ruangan.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan PKM di masa mendatang, beberapa rekomendasi perbaikan dapat dipertimbangkan. Pertama, perlu dilakukan penyesuaian durasi pelatihan praktis untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta dalam mempraktikkan keterampilan baru mereka. Penyediaan peralatan yang lebih baik dan memadai juga penting untuk memastikan kelancaran sesi praktik. Selain itu, pengembangan materi pelatihan yang lebih terpersonalisasi sesuai dengan tingkat pengalaman peserta dapat membantu meningkatkan relevansi dan pemahaman. Mengatur jadwal pelatihan yang fleksibel dan mempertimbangkan faktor cuaca untuk kegiatan luar ruangan juga dapat meningkatkan efektivitas pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM di Desa Wisata Cibuntu telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan keterampilan manajemen event peserta telah meningkatkan kualitas dan daya tarik event yang diselenggarakan di desa, berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan kesejahteraan ekonomi lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pelatihan juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dan tantangan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program PKM telah berhasil dalam memberdayakan masyarakat lokal dan memajukan pengelolaan event di desa wisata. Evaluasi ini menunjukkan bahwa dengan perbaikan dan penyesuaian yang tepat, kegiatan PKM dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pengembangan pariwisata dan pemberdayaan komunitas di masa depan.

KESIMPULAN

Pendampingan tata kelola desa wisata melalui pelatihan manajemen event oleh Institut Pariwisata Trisakti di Desa Wisata Cibuntu telah memberikan dampak positif bagi peningkatan keterampilan masyarakat dan pengelola dalam mengelola event wisata. Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kualitas event yang diselenggarakan, tetapi juga memperkuat citra dan daya tarik Desa Wisata Cibuntu sebagai destinasi wisata yang kaya akan pengalaman dan keunikan lokal. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Dengan adanya kolaborasi ini, potensi desa dapat dioptimalkan, sehingga berdampak positif terhadap ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat setempat.

Untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan tata kelola desa wisata, disarankan untuk memperkuat jejaring dan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti swasta, pemerintah daerah, dan komunitas lokal untuk memperluas sumber daya serta

dukungan. Selain itu, pengembangan program berkelanjutan yang melibatkan monitoring dan evaluasi berkala perlu diterapkan agar keterampilan yang diperoleh dapat terus berkembang dan diaplikasikan secara optimal. Pengelola juga didorong untuk berinovasi dalam konten dan pengalaman wisata yang relevan dengan tren terkini guna menarik lebih banyak wisatawan, sekaligus memperpanjang durasi kunjungan. Generasi muda lokal sebaiknya lebih banyak dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan event, mengingat peran mereka dalam membawa ide segar dan memanfaatkan teknologi digital. Diversifikasi produk wisata seperti paket edukasi, kuliner khas, dan kerajinan lokal juga penting untuk menambah nilai bagi wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat menjadikan Desa Wisata Cibuntu sebagai model pengelolaan event berbasis komunitas yang berkelanjutan dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Marshall, D. N. (2022). Pengembangan Desa Wisata di Desa Cihanjuang Rahayu Menuju Pariwisata Kerakyatan Berkelanjutan di Kabupaten Bandung Barat. *SERINA IV UNTAR 2022*, 1221-1226.
- Diwyarthi, N. D. M. & Pratama, I. W. A. (2024). Aktivitas PKM berupa Aktivitas PKM berupa Penguatan Desa Wisata dalam Bentuk Pelatihan Pemasaran Digital di Desa Wisata Cemagi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 297-393. <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>
- Harini, S., & Nurulita, U. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368-374. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Hira, T., Faradila, N., & Sudarmayasa, I. W. (2024). Pelatihan Manajemen Event Untuk Pengembangan SDM Pokdarwis Mentari Desa Bangun Rejo Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETAM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33-40.
- Kartika, T., Afriza, L., & Fajri, K. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Cibuntu Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(1), 11-24.
- Nabila, A. S., Wipranata, B. I., & Santoso, S. (2022). Studi Keberhasilan pengelolaan desa wisata berbasis community based tourism (Objek studi: Desa Wisata Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal STUPA*, 4(2), 3101-3114..
- Suharto, R. P., Zubaidi, Z., Maulidiyah, F., & Wahyuningsih, N. (2023). Pelatihan Manajemen Event untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Seni Budaya di Desa Tulusbesar, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. *Pamasa Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 72. DOI:10.20884/1.pamasa.2023.1.2.10160
- Susianti, H. W., Dianasari, D. A. M. L., Tirtawati, N. M., Liestiandre, H. K., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., Saputra, I. G. G., & Aridayanti, D. A. N. (2022). Penguatan Storytelling Produk Desa Wisata Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardi*, 2(1), 54-61. DOI: 10.52352/makardhi.v2i1.766
- Uhai, S., Iswandari, R. K., Indriani, N., & Arifin, P. K. (2021). Pelatihan manajemen event untuk kelompok sadar wisata di Desa Wisata Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sebatik*, 25(2), 477-483. DOI:10.46984/sebatik.v25i2.1459